

Research Article

Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Luaiyinnandiful Kafi¹, Sabarudin², Asnil Aida Ritonga³,
Abdul Aji Ibrahim⁴, Rahmat Ilahi⁵

1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kafinandiful@gmail.com
2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sabarudin@uin-suka.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, asnilaidah@uinsu.ac.id
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ajiibrahim1902@gmail.com
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 21204081037@student.uin-suka.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : February 25, 2023

Revised : March 28, 2023

Accepted : May 24, 2023

Available online : June 05, 2023

How to Cite: Luaiyinnandiful Kafi, Sabarudin, Asnil Aida Ritonga, Abdul Aji Ibrahim, and Rahmat Ilahi. 2023. "Keterampilan Dasar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (2):576-85. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.573.

Abstract. Basic teaching skills are skills that must be possessed by every teacher who teaches, because these skills are basic or competencies that must be possessed with the aim of learning in the classroom to be realized as much as possible according to what is expected. The purpose of this research is to find out the basic skills of teachers in learning Islamic religious education by knowing the types, functions and roles as well as the objectives of the basic skills of teachers in Islamic education. This research was conducted using library research methods. Based on the analysis of data sources, it can be concluded that the basic skills of teachers in learning Islamic religious education are that a teacher must be able to give responsibility to his students so that these students feel comfortable in learning so that students are comfortable in the process of teaching and learning activities, a teacher is required have skills.

Keywords: Skills; Teachers; Learning; Islamic Religious Education.

Abstrak. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan harus dimiliki oleh setiap guru yang mengajar, karena keterampilan ini merupakan dasar atau kompetensi yang harus dimiliki dengan tujuan pembelajaran di kelas dapat terwujud dengan semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan dasar guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara mengetahui jenis, fungsi dan peran serta tujuan keterampilan dasar guru dalam pendidikan islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Berdasarkan analisis dari sumber data, maka bisa disimpulkan bahwa keterampilan dasar guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah seorang guru harus mampu memberikan tanggung jawab kepada peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut

merasakan kenyamanan dalam belajar agar siswa tersebut nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar maka seorang guru dituntut memiliki keterampilan.

Kata kunci: Keterampilan; Guru; Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam membentuk generasi muda yang akan menjadi penerus dimasa depan menggantikan orang tua yang sudah tidak mampu atau layak dalam mengajarkan pendidikan. Dengan demikian pendidikan memainkan peran dalam mensosialisasikan kompetensi baru, memungkinkan generasi muda untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat yang dinamis (Rohmah 2016). Dalam masyarakat yang dinamis tersebut, pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan keberadaan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamin ialah konsekuensi logis untuk menciptakan generasi-generasi berikutnya yang berkualitas, berakhlak, cerdas dan terampil serta bertanggung jawab. Dalam mengupayakan hal tersebut tentunya melalui lembaga formal yakni pendidikan sekolah.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang mana dalam perlindungan dan mendapat perhatian oleh pemerintah. Sekolah sangat berperan penting ditengah-tengah masyarakat, karena orang tua menjadi tahu kemana sang anak akan ditempatkan dalam menimba ilmu pendidikan. Dalam terlaksananya suatu lembaga sekolah, tidak luput dengan adanya guru dan murid, sebab ketiadaan guru dalam sekolah maka sekolah tidak akan terbangun dengan baik. begitu sebaliknya, ketiadaan murid dalam sekolah maka sekolah tidak ada artinya. Guru tanpa adanya murid tentu akan bertanya-tanya, kepada siapa ilmu yang diajarkan oleh guru tersebut jikalau tidak ada muridnya. Sebaliknya, murid tanpa adanya guru, dengan siapa murid tersebut belajar mendapatkan suatu ilmu tanpa adanya sosok guru.

Keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah keterampilan dalam mengajar, dimana keterampilan itu sendiri adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar mengajar (Slamet, 2015).

Maka dari itu, dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dimasa depan, tentunya seorang guru juga harus berkualitas. Guru yang berkualitas merupakan guru yang sudah melewati masa pendidikan yang baik dan tinggi yang sudah mendapatkan pelajaran menjadi guru yang professional dan memiliki sertifikat guru. Tentunya guru yang berkualitas memiliki empat kompetensi, meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional (Andina 2018). Namun akan hal tersebut, masih ada 3 ditemukan dilapangan guru-guru yang belum professional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang baik lagi berkualitas, bahkan guru-guru tersebut tidak tahu cara mengajar yang baik dalam mengajarkan pembelajarannya kepada anak didiknya.

Menjadi guru yang baik dan berkualitas dalam mengajarkan pembelajaran, guru harus mengetahui keterampilan dasar yang perlu diketahui dan dipelajari dalam pembelajaran sebelum menjadi guru, diantaranya: (1) Keterampilan Membuka Pelajaran, (2) Keterampilan Menutup Pelajaran, (3) Keterampilan Menjelaskan, (4) Keterampilan Bertanya, (5) Keterampilan Memberi Penguatan, (6) Keterampilan

Memberikan Variasi, (7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, (8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Mengajar Perseorangan, (9) Keterampilan Mengelola Kelas (Achdiani and Rusliyani 2017). Dari seluruh keterampilan dasar guru dalam pembelajaran diatas, kami tertarik untuk membahas satu persatu dari keterampilan dasar guru dalam pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan upaya untuk menggali dan mengkaji secara kritis mengenai keterampilan dasar dalam pembelajaran proses pendidikan agama islam di Indonesia. Kajian ini merupakan hasil penelitian dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini tidak perlu terjun ke lapangan, tapi cukup memanfaatkan dari beberapa sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian (Hamzah, 2020) Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama, pencarian data yang bersumber dari buku, jurnal, ataupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan. Sedangkan Jurnal dan artikel ilmiah dipilih sebagai rujukan berdasarkan reputasi jurnal maupun penerbit artikel. Pemilihan jurnal dan artikel bereputasi demi menjamin kualitas sumber data yang akan dianalisis.

Tahap kedua adalah analisis data. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi secara objektif dan sistematis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan tujuan metode analisis isi adalah untuk menguraikan dan menyimpulkan data atau informasi yang ditemukan. Maka setelah data dianalisis, kemudian dibuatkan simpulan dari hasil analisis data tersebut (Hamzah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Keterampilan Dasar Mengajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cakap dalam menyelesaikan sesuatu atau menyelesaikan tugas. Berarti keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan cermat” (Daryanto, 2008). Menurut Alfonso 1981 keterampilan (skill) dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai, dapat dipelajari untuk mencapai hasil tertentu (Ali Imron Thahir, 2006).

Menurut J. Mursell mengajar adalah mengorganisasi pelajaran untuk memperoleh hasil-hasil yang otentik. Menurut Pupuh Fathurrohman mengutip Bohar Suharto mendefinisikan mengajar sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan agar tercipta suasana yang sebaik-baiknya, dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan (Fitri Oviyanti, 2009). Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif.

Keterampilan sering dikaitkan dengan kata skill atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu. Seperti keterampilan dalam bidang public speaking, keterampilan dalam menulis, keterampilan dalam seni, keterampilan dalam musik dan lain sebagainya. Namun keterampilan yang dibahas kali ini ialah

keterampilan dalam mengajar. Artinya keterampilan seorang guru dalam mengajarkan pembelajarannya didalam kelas.

Kata mengajar sering dikaitkan dengan kata belajar, begitu juga sebaliknya belajar dikaitkan dengan kata mengajar. Jika digabungkan dua kata tersebut, maka menjadi kalimat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) istilah kalimat yang tidak asing didengar oleh telinga. Namun untuk saat ini, kalimat tersebut diganti agar 4 mudah dalam penyebutannya menjadi kata Pembelajaran yang meliputi dua unsur yakni belajar dan mengajar.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru, karena tugas dan peran seorang guru salah satunya mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam mengajarkan suatu ilmu pengetahuan, seorang guru harus memiliki yang namanya keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran guna mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Agustina and Saputra 2017). Keterampilan dasar mengajar juga merupakan kemampuan seorang pengajar dalam menjelaskan materi pembelajarannya (Nofrion 2013). Maka dapat kita simpulkan bahwasanya keterampilan dasar mengajar ialah keterampilan yang harus dan perlu dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan atau menjelaskan pembelajaran di kelas guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal, efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Islam

Dalam peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dengan ketentuan umum pasal 1, berisi bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Oleh karena itu pendidikan agama di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi yang bertujuan untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Hasan Baharun, 2017).

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dari unsur-unsur di dalam komponen dasar dan kurikulum nasional. Dalam pembelajaran PAI sangat diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang cendekia dan berakhlakul karimah. Dengan ini pelajaran agama Islam diajarkan kepada siswa di sekolah berlangsungnya antara pendidik dan peserta didik mengacu kepada komponen kurikulum yang saat ini. Untuk itu pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan generasi yang cerdas dan bisa memajukan bangsanya sendiri (Hasan Baharun, 2017).

Abdul Mu'thi dan Chabib Thoaha mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dala meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain (Abdul Mu'thi dan Chabib Thoaha, 1998)

Pendidikan Agama Islam secara terminologi dapat ditafsirkan dengan banyak cara pandang yang berbeda, dengan ini PAI ialah bagian penting dari ajaran Islam yang mempunyai cara pandang yaitu: Pertama, pendidikan Islam itu sendiri ialah

pendidikan yang bersumber pada ajaran dan nilai-nilai dasar yang bisa dipahami, dikembangkan dan disusun dalam sumber dasarnya yaitu Al-Quran dan Hadist (Hasan Baharun, 2017).

Penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Jenis-jenis Keterampilan Dasar Mengajar

Setelah mengetahui defenisi tentang keterampilan dasar mengajar, maka perlu diketahui bahwasanya dasar-dasar keterampilan tersebut meliputi beberapa aspek pengetahuan, diantaranya:

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan dalam membuka pelajaran merupakan kegiatan pendahuluan yang mesti dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran, karena untuk memulai suatu aktivitas pastinya didahului oleh yang namanya pendahuluan. Artinya melakukan kegiatan tersebut harus melalui langkah yang pertama dahulu, tidak langsung masuk kepada langkah kedua bahkan ketiga.

Dalam membuka pelajaran tentunya harus memiliki kesiapan-kesiapan yang mesti diperhatikan, seperti menyiapkan anak didik secara psikis dan fisiknya untuk mengikuti proses pembelajaran dengan membacakan doa belajar, merapikan tempat duduk anak didik, memberikan motivasi belajar kepada anak didik untuk merangsang anak didik dalam menerima pembelajaran, menanyakan kepada anak 5 didik terkait pembelajaran yang dahulu ke dalam materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan atau menyampaikan materi yang ingin diajarkan (Sobarningsih, Sugilar, and Nurdiansyah 2019).

Keterampilan membuka pelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru guna membangkitkan motivasi anak didik sebelum memulai atau memberikan pelajaran inti terhadap anak didik dengan kesiapan kondisi anak didik yang baik untuk menerima pembelajaran (Achdiani and Rusliyani 2017). Sehingga dengan membuka pelajaran dengan baik dan senang, anak didik tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Dalam hadis dikatakan dalam artinya: "Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari." (HR. Bukhari: 5660).

2. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, artinya guru harus cakap di depan kelas untuk menjelaskan cakupan materi yang diajarkan dengan secara lisan. Baik penyampaian yang diberikan oleh guru dalam penjelasan maka akan semakin mudah anak didik dalam memahai materi yang diajarkan (Achdiani and Rusliyani 2017).

Dalam memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan, tentunya harus memerhatikan beberapa prinsip seperti penjelasan bisa diberikan di awal, di pertengahan ataupun diakhir pembelajaran, penjelasan yang diberikan mesti menarik perhatian anak didik, penjelasan yang diberikan harus berkaitan dengan kompetensi dasar, dan penjelasan yang disampaikan pastinya melihat kapasitas kemampuan anak didik sesuai jenjangnya (Bastian 2019).

3. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan guru memberikan pertanyaan yang baik dan mudah dipahami anak didik akan merangsang keingintahuan sang anak dalam belajar semakin tinggi dan penasaran untuk mencari jawaban yang diberikan guru tersebut (Achdiani and Rusliyani 2017). Keterampilan bertanya yang dimiliki guru memiliki nilai yang baik terhadap anak didik, sebab guru akan membuat anak didik berpikir keras terkait jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang diberikan (Sutisnawati et al. 2017).

Dalam hal ini, guru akan mudah mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam pemahaman materi yang diberikan dengan melontarkan pertanyaan kepada anak didik yang sesuai dengan materi ajar. Semakin banyak interaksi yang ditunjukkan anak didik dalam menjawab pertanyaan, maka guru tersebut sukses dalam penyampaian materi ajarnya karena membuat anak didiknya penasaran dan rasa ingin tahunya tinggi terhadap pembelajaran.

4. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan yang dimaksudkan adalah respon positif dari pengajar kepada peserta didik yang telah berhasil melakukan perilaku tertentu secara baik (Nofrion 2013). Artinya guru memberikan segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif (Sutisnawati et al. 2017).

5. Keterampilan Memberikan Variasi

Keterampilan memberikan variasi merupakan perubahan-perubahan kegiatan pengajar dalam konteks interaksi pembelajaran meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan peserta didik, dan stimulasi. Keterampilan ini sangat perlu dikuasai oleh guru dalam 7 pembelajaran, sebab dengan banyaknya variasi pembelajaran yang dimiliki maka pembelajaran tersebut cenderung menyenangkan dan tidak membosankan (Agustina and Saputra 2017).

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Penguasaan keterampilan membimbing diskusi kecil menuntut guru untuk dapat mengarahkan diskusi agar tetap menuju pada masalah yang dibahas serta terampil dalam mendengarkan dan merumuskan hasil-hasil diskusi sehingga dapat memotivasi anak didik untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan diskusi. Salah satu cara untuk menutup diskusi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan mengajak anak didik untuk membuat rangkuman dan menarik kesimpulan hasil diskusi berdasarkan

beberapa pendapat anak didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan oleh guru agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran yakni, topic harus sesuai dengan materi yang diajarkan, guru membentuk kelompok secara tepat dengan penyesuaian kemampuan anak, mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua anak didik dapat berpartisipasi secara aktif (Bastian 2019).

7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Mengajar Perseorangan

Kegiatan kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru dalam memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Guru dapat membantu siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, seperti memberikan tugas dengan kemampuan anak atau menilai kemampuan anak dengan cara yang paling tepat untuk anak tersebut. Dengan demikian, penggunaan kegiatan kelompok kecil dan perorangan sebagai variasi dari kegiatan klasikal akan dapat mengurangi kelemahan kegiatan klasikal., di samping memantapkan dampak positif yang di timbulkannya yaitu kebiasaan melakukan interaksi sosial pada kalangan yang lebih luas serta kesadaran akan adanya keterbatasan dalam usaha memenuhi kebutuhan (Jaya and Kendari 2017).

8. Keterampilan Mengelola Kelas

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika faktor-faktor yang mendukung berhasilnya kegiatan pembelajaran dapat diciptakan. Salah satu yang mendukung kegiatan tersebut adalah kondisi belajar yang kondusif dan optimal. kondisi belajar yang kondusif berkaitan dengan orang dan barang, hal ini pengaturan tempat duduk anak didik yang sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, ruangan kelas yang bersih dan terang, alat pelajaran yang menarik atau hubungan guru dan siswa, siswa dengan siswa yang sehat dan akrab. Semua faktor tersebut akan berinteraksi menciptakan kondisi atau suasana yang sehat dan kondusif.

9. Keterampilan Menutup Pelajaran

Setelah membuka pelajaran, memberikan penguatan, penjelasan, penyampaian materi, bertanya, maka akhir dari pembelajaran ialah penutup. Dalam hal ini guru harus terampil dalam mengakhiri pembelajaran yang berlangsung. Tidak hanya serta merta setelah memberikan materi penjelasan, lantas sang guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam. Pastinya anak didik akan kebingungan akan hal tersebut.

Maka dari itu, guru harus terampil dalam menutup pembelajaran dengan kondusif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru ketika sedang ingin menutup pembelajaran, yaitu: meninjau kembali dengan cara merangkum inti pembelajaran pada hari ini, kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran yang didapat, memberikan motivasi, kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, kemudian ditutup dengan membacakan doa(Wahyulestari 2018). Sehingga dari keseluruhan keterampilan dasar mengajar tersebut, diakhirilah dengan penutup.

Definisi Guru

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai

dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Menurut Pupuh Fathurrohman, guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, pengalaman yang tak kalah penting dalam pandangan filosofi guru kepada murid (Pupuh Fahturohman dan Sobry Sutikno, 2011).

Menurut Ahmad Tafsir, guru pendidik ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas guru dalam pandangan islam ialah mendidik. Sebagian dilakukan dengan cara mengajar, sebagian ada yang dilakukan dengan memberikan dorongan, memberi contoh. Selanjutnya menurut Moh. Uzer Usman, guru ialah setiap orang yang memiliki tugas dan wewenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal (Usman M.Uzer, 2010).

Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti ustad, muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Istilah muallam lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu, istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah.

Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas walaupun antara guru dan ustad pengertiannya sama, namun dalam praktik, khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam, istilah guru dipakai secara umum, sedangkan istilah ustad dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang mendalam (Hamka Abdul Aziz, 2012).

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah. Berkenanan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya (Suyanto dan Asep Jihad, 2013).

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran (Sudarwan Danim, 2013)

Keterampilan Dasar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada penguasaan terhadap kurikulum, metode dan strategi pengajaran, media pembelajaran dan wawasan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Namun guru harus pandai menguasai cara pengelolaan kelas dan guru hendaknya

dapat menciptakan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Pengelolaan kelas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas sebagai upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan pengelolaan kelas pada saat menjalankan pembelajaran di kelas tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah-masalah yang terjadi. Masalah-masalah tersebut salah satunya berhubungan dengan tingkah laku peserta didik dalam menjalankan pembelajarannya di kelas maupun luar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat menguasai keterampilan dasar dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa guru harus memotivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, sehingga tidak heran membuat guru berpikir untuk mencari solusi, sebab jika berlarut-larut keadaan tersebut dapat membuat nilai siswa jatuh atau kecil, sesuatu yang tidak dikehendaki bersama, baik oleh guru mau pun orang tua siswa dan begitu juga siswa. Dengan dasar inilah guru Pendidikan Agama Islam mencoba menerapkan keterampilan mengajar dengan baik, karena selama ini mengajar siswa kurang lengkap keterampilan yang diterapkan saat mengajar.

Solusi tersebut yang digunakan oleh guru adalah penerapan keterampilan mengajar dengan baik diharapkan dapat mengatasi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana pengertian dari keterampilan itu sendiri yang disampaikan oleh Omar Hamalik yaitu keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan (omar Hamalik, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengertian keterampilan mengajar guru di atas sangat sesuai dengan keinginan guru agar siswa dapat bersemangat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari penjelasan pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setelah diterapkannya keterampilan mengajar dengan baik sebagian besar siswa sudah dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan aktif dalam mengikuti pelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam diri siswa seperti ini sudah tertanam motivasi untuk belajar yang disebut motivasi instrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan sendirinya memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan, lain halnya bagi siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi di dalam dirinya. Untuk siswa yang seperti ini motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya sangat dibutuhkan.

Sebagaimana guru selaku motivator yaitu peran guru lebih diinginkan untuk memerankan fungsi guru sebagai motivator, yaitu memotivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan. Dengan keterampilan mengajar yang diterapkan guru banyak membuat siswa dalam mengikuti

pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih giat belajar, semangat dan menambah motivasi belajar, sehingga dengan cara ini dapat meningkatkan prestasi siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Yani, and Ayu Rusliyani. 2017. "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan." *Teknobuga* 5 (2): 34-43.
- Agustina, Putri, and Alanindra Saputra. 2017. "Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Pada Matakuliah Microteaching." *Jurnal Bioedukatika* 5 (1): 18. doi:10.26555/bioedukatika.v5i1.5670.
- Andina, Elga. 2018. "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9 (2): 204-20. doi:10.46807/aspirasi.v9i2.1103.
- Bastian. 2019. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3 (November): 1357-65.
- Jaya, Hasma Nur, and Universitas Muhammadiyah Kendari. 2017. "KETERAMPILAN DASAR GURU Pendidikan Nasional Guru Adalah Menurut Undang-Undang" 17 (1): 23-35.
- Nofrion, N. 2013. "Bab V Keterampilan Dasar Mengajar Guru," no. 1996: 1-10. Rohmah, Noer. 2016. "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI." *Madrasah* 6 (2): 24. doi:10.18860/jt.v6i2.3313.
- Sobarningsih, Nunung, Hamdan Sugilar, and Rikrik Nurdiansyah. 2019. "Analisis Implementasi Standar Proses Pembelajaran Guru Matematika." *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (1): 67. doi:10.31000/prima.v3i1.1054.
- Sutisnawati, Astri, Keterampilan Membuka Pelajaran, Kerangka Kualifikasi, and Nasional Indonesia. 2017. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar" 8: 15-24.
- Wahyulestari, Mas Roro Diah. 2018. "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar," 199-210. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Literasi Nusantara.
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2008)
- Ali Imron Thohir, *Pembinaan Guru Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2006)
- Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009)
- Abdul Mu'thi dan Chabib Thoha. 1998. *Proses belajar mengajar PBM-PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Hasan Baharun. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Pustaka Nurja.
- Pupuh Fahturohman dan Sobry Sutikno, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Aditama,)
- Usman M.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, 2010. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Hamka Abdul Aziz, 2012. *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima,)
- Sudarwan Danim, 2013. *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta cv,)
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Penerbit Erlangga,)